



Manajemen Strategi Pemberdayaan Mahasiswa Program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana dalam Meningkatkan Pendidikan di Kota Bekasi

Rendra Samba Ananta^{*1}, Dewi Sadiyah²

¹Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email: sambarendra@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen strategi yang terdiri perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi dalam pemberdayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi yang terdapat pada pemberdayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana terdiri atas tiga proses yaitu perumusan strategi berupa pengembangan visi misi yang disertai dengan analisis lingkungan baik secara internal maupun eksternal, tujuan dan sasaran, strategi dan penetapan kebijakan. Selanjutnya mengimplementasikan strategi dalam bentuk program-program adengan dibantu dengan anggaran-anggaran serta beberapa prosedur dalam pengimplementasian tersebut. Evaluasi strategi, terdapat evaluasi persemester dan pertahun sebagai bentuk evaluasi maupun perbaikan. Tiga proses ini dalam pelaksanaan proses manajemen strategi telah berjalan dengan berhasil.

Kata Kunci : Manajemen Strategi; Pemberdayaan; Dhuafa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine strategic management which consists of strategy formulation, strategy implementation, strategy evaluation in empowering students of the 1 Rumah Dhuafa 1 Bachelor program. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that the management strategy contained in the empowerment of students of the 1 Rumah Dhuafa 1 Bachelor program consists of three processes, namely strategy formulation in the form of developing a vision and mission accompanied by environmental analysis both internally and externally, goals and objectives, strategies and policy determination. Furthermore, implementing the strategy in the form of programs with the assistance of budgets and several procedures for the implementation. Strategy evaluation, there are semester and yearly evaluations as a form of evaluation and improvement. These three processes in implementing the strategic management process have been running successfully.

Keywords : Strategic Management; Empowerment; Dhuafa.

PENDAHULUAN

Zakat dinamakan realisasi kepedulian sosial karena memiliki potensi untuk mencegah ataupun mengurangi dari adanya penumpukan dan perputaran harta di kalangan orang yang memiliki harta lebih dengan orang yang kekurangan harta. Oleh karena itu, apabila zakat telah memenuhi syarat nisab dan haulnya yang untuk diberikan kepada sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, maka zakat termasuk kedalam ibadah sosial yang diperintahkan Islam (Nasution, 2000: 244).

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di Ibu Kota Negara, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat).

Dana zakat yang telah disalurkan atau diberikan akan dikelola oleh sebuah lembaga khusus yang menangani dana zakat tersebut. Menurut UU RI No 23 Tahun 2011, lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat dalam ruang lingkup nasional biasa disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat serta memiliki beberapa tugas seperti membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dengan Lembaga Amil Zakat atau yang biasa disingkat LAZ.

Oleh karena itu, pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual dari pada *Muzakki* diserahkan kepada *Mustahiq*. Akan tetapi, yang bertugas untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat dengan tepat dan benar itu adalah Badan Amil Zakat. Berdasarkan yang terlihat secara objektif oleh peneliti, bahwa penyaluran dana zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi memiliki cara sendiri dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi menyalurkan dana zakat tersebut melalui beberapa program inti yang terdapat di BAZNAS Kota Bekasi tersebut.

Adapun salah satu penyaluran dan pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bekasi terdapat pada program Bekasi Cerdas yaitu memberikan beasiswa kepada calon mahasiswa yang berprestasi sekaligus dhuafa yang dinamakan sebagai program Mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana. Maka dari itu, adanya program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana adalah salah satu bentuk manajemen strategi yang akan dikelola dengan baik dan benar oleh BAZNAS Kota Bekasi. Melihat adanya anak-anak yang putus sekolah karena tidak

adanya biaya, oleh karena itu BAZNAS melakukan sebuah tindakan untuk menangani permasalahan tersebut.

Mahasiswa dari program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana akan dikelola dan diberdayakan sebaik mungkin agar nantinya memberikan manfaat ke mahasiswa tersebut juga memberi manfaat ke lingkup sekitarnya. Karena menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, dari jumlah penduduk kota Bekasi pada tahun 2020 yaitu 2,54 juta jiwa, terdapat remaja yang setelah lulus SMA langsung menggeluti dunia kerja dengan angka 45,13 persen dari penduduk yang ada di Kota Bekasi. Sedangkan dari remaja yang tamat pendidikan lulusan SMA, terdapat 75.332 jiwa yang menjadi pengangguran. Dan beberapa dari mereka adalah berasal dari keluarga *dhuafa* atau miskin, karena pada tahun 2020 terdapat 4,38 persen atau 134,01 ribu penduduk yang miskin di Kota Bekasi (BPS Kota Bekasi, 2021:52-55).

Untuk menghindari adanya kesamaan berupa penulisan, untuk itu peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan atau persamaan dengan penelitian ini. *Pertama*, skripsi yang telah disusun oleh Agum Restu Alam (2019) yang berjudul *Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak dan Shadaqoh dalam Pengentasan Kemiskinan. Bahwasannya yang dijelaskan dari skripsi ini yaitu* untuk memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman sehingga proses pendayagunaan dapat mengentaskan kemiskinan, maka dilakukanlah dengan proses pendayagunaan MAI pada tahapan analisis lingkungan. *Kedua*, skripsi yang telah disusun oleh Lailatul Badriyah (2018) dengan judul *Pemberdayaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. Skripsi ini menjelaskan bahwa* untuk meningkatkan perekonomian dan keterampilan beternak masyarakat sehingga mampu memasarkan hasil ternaknya ke pasar bebas yaitu dengan adanya peran pemberdayaan masyarakat melalui program kampung ternak tersebut. *Ketiga*, skripsi yang telah disusun oleh Diana Syafitri (2020) yaitu berjudul *Manajemen strategi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Barat Komplek Masjid Mubajidin Jl. Sancang no. 6 Bandung Jawa Barat 40262. Skripsi ini menjelaskan bahwa* LAZISMU Jawa Barat memerlukan manajemen strategi dalam mengelola dana zakat, agar lembaga pengelola zakat memiliki budaya kerja yang profesional, transparan, dan amanah. Yang dimana, LAZISMU merupakan institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang berkembang.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu pada program serta lokasi dari perumusan masalah yang diambil oleh seorang penulis. Selain itu, dalam rincian proses manajemen strategi juga terdapat yang berbeda.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi yang berada di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 22, Margahayu, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17154. Yang saat ini bertempat di lingkungan Islamic Center Kota Bekasi, tepatnya di Aula Muzdalifah.

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah untuk menghindari terjadinya perluasan materi dan untuk lebih memfokuskan materi tertentu. Adapun pertanyaan penelitian yaitu *pertama*, bagaimana perumusan strategi program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi. *Kedua*, bagaimana implementasi strategi pemberdayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi. *Ketiga*, bagaimana evaluasi strategi program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk memaparkan serta menggambarkan secara menyeluruh, luas dan mendalam dengan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, kemudian direduksi data, ditafsirkan dan digabungkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu terdapat teori manajemen strategi menurut Fred R. David, serta teori pemberdayaan menurut Edi Suharto.

Menurut Fred R. David (2011: 16), manajemen strategi adalah suatu seni serta ilmu dari perumusan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*), keputusan-keputusan strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan di masa datang. Jadi, manajemen diartikan sebagai proses dalam menghasilkan sebuah keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang tercapainya tujuan sebuah perusahaan atau Lembaga. Adapun proses tahapan yang digunakan dalam manajemen strategi dalam mencapai sebuah tujuan, yaitu:

Formulasi Strategi, pada tahapan ini perusahaan atau lembaga mengkaji secara berkala visi misi perusahaan dan juga merumuskan strategi yang sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan atau lembaga tersebut. Sebagaimana halnya visi, misi dan tujuan dapat berubah karena adanya perubahan dalam strategi perusahaan tersebut, demikian pun strategi dapat berubah dikarenakan tujuan yang berubah pula.

Implementasi Strategi, pada tahapan ini tujuan dan strategi perusahaan yang telah dirancang akan diimplementasikan dengan baik apabila tujuan dan strategi tersebut dilakukan dalam rangkaian kegiatan dalam bentuk program yang terjadwal dengan jelas. Program – program yang telah dibuat tersebut harus didukung dengan berbagai prosedur yang menjelaskan secara rinci bagaimana suatu kegiatan atau pekerjaan harus dilakukan. Prosedur akan menjelaskan berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan program tersebut.

Evaluasi Strategi, Pada tahapan ini sebuah perusahaan akan melakukan perbandingan kinerja aktual yang dicapai sebuah perusahaan dengan standar kinerja. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan dasar bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian yakni apakah ada kesenjangan yang terjadi antara kinerja aktual dengan kinerja standar yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur kesenjangan dan juga keberhasilan dari kegiatan tersebut sehingga perlu adanya koreksi (Solihin, 2012: 82).

Menurut Edi Suharto (2005: 59-60), pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat, kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Menurut Siswoyo (2007: 121), mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Jadi, mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana merupakan salah satu program dari pendistribusian dana zakat secara produktif yang dikeluarkan oleh Baznas Kota Bekasi untuk diberikan kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan bagus sekaligus berasal dari keluarga yang tidak mampu atau dhuafa. Dengan harapan, mahasiswa tersebut nantinya bisa memutus mata rantai kemiskinan di keluarganya masing-masing, mendapatkan pekerjaan yang baik dan juga mampu membantu perekonomian keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas

pengelolaan zakat secara nasional (Undang-Undang Republik Indonesia No 23, 2011: Pasal 5-6).

Bersamaan dengan pemekaran wilayah Kabupaten Bekasi menjadi Kabupaten dan Kota Bekasi pada tahun 1997, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi, yang waktu itu masih Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (BAZIS), berganti nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Bekasi. Pimpinan di kala itu ialah KH. Husen Abbas yang menjabat selama 12 tahun dari 1997-2008. Pada saat itu, pola pengelolaan zakat, infak, serta sedekah masih belum maksimal dan keberadaan BAZDA pun juga, dengan program-program yang ada pada saat itu belum banyak diketahui. Karena, tidak hanya penghimpunan yang kurang optimal, pendistribusiannya pula masih bersifat insidental (menunggu momentum; Ramadhan, Muharram, tahun ajaran baru) serta cenderung konsumtif.

Sampai pada tahun 2008, di bawah kepemimpinan H. Fuad Noor Yusuf, Pemerintah Kota Bekasi mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No 2 Tentang Pengelolaan Zakat, disusul dengan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 20 Tahun 2009 serta Instruksi Walikota Nomor 1 Tahun 2010. Peraturan tersebut merupakan konsekuensi dari terdapatnya UU Nomor 38 Tahun 1999 (walaupun dalam UU tersebut belum diucap secara tegas pembentukan BAZNAS). Frasa BAZNAS baru diucap secara tegas (terdapat bab tertentu yang mengulas tentang Badan Amil Zakat Nasional) dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011, serta itu kemudian dijabarkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 menjadi landasan pergantian nomenklatur dan beberapa instrumen fundamental BAZDA ke BAZNAS.

Di bawah kepemimpinan H. Fuad Noor Yusuf itulah, dengan dukungan Pemerintah Kota Bekasi melalui Instruksi Wali Kota Nomor 1 Tahun 2010 yang mengharuskan seluruh pegawai di lingkungan Pemkot Bekasi untuk menunaikan kewajiban zakatnya melalui BAZDA Kota Bekasi, lambat laun BAZDA Kota Bekasi mulai dikenal, termasuk melalui program-programnya yang makin variatif. Setelah itu, di bawah kepemimpinan H. Paray Said, MM, (beliau menjabat sebagai Ketua BAZDA sejak tahun 2014 mengambil alih H. Fuad yang wafat) serta terlebih sehabis pergantian nomenklatur BAZDA ke BAZNAS pada awal 2016 (sebagai konsekuensi dari PP Nomor 14 Tahun 2014), dengan komposisi pimpinan yang membidangi pengumpulan, pendistribusian, keuangan, serta administrasi, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi tidak lagi dipandang sebelah mata (BAZNAS, 2020).

Visi BAZNAS Kota Bekasi adalah *“Bangga Menjadi Muzakki, Keluar dari Keduafaan”*. Adapun misi dari BAZNAS Kota Bekasi yaitu (a) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui BAZNAS Kota Bekasi; (b)

Menumbuhkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan dan professional; (c) Memperkuat peran amil sebagai sahabat dan penasihat spiritual *mustahik*; (d) Memaksimalkan perolehan zakat, infak, dan sedekah dari unsur Pemerintah Kota Bekasi dan masyarakat umum; (e) Membuat program pemberdayaan yang terencana dan berkesinambungan dalam meningkatkan taraf hidup *mustahik* menjadi *muzakki* (BAZNAS, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan sesuai dengan data-data yang dikumpulkan melalui proses observasi langsung, kemudian melakukan wawancara dengan pimpinan BAZNAS Kota Bekasi, wakil ketua I penanggungjawab program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana, staff administrasi serta salah satu mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana.

Jadi, pada pemberdayaan mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bekasi dalam meningkatkan pendidikan, terdapat teori manajemen strategi yang dipakai oleh penulis yaitu teori Fred R David, bahwa manajemen strategi merupakan suatu seni serta ilmu dari perumusan (formulating), penerapan (implementing), serta evaluasi yang terdapat di dalamnya. Maka dari itu hasil penelitian di BAZNAS Kota Bekasi mengenai manajemen strategi pemberdayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana dalam meningkatkan pendidikan di Kota Bekasi, dianalisis sebagai berikut:

Perumusan Strategi Program Mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana BAZNAS Kota Bekasi

Formulasi strategi merupakan sebuah tahap awal dari adanya proses manajemen strategi, dimana perusahaan menetapkan visi dan misi dengan disertai analisis internal maupun eksternal lembaga, serta penetapan tujuan jangka panjang sebagai acuan alternatif strategi yang telah ditetapkan sesuai kondisi dari perusahaan ataupun lembaga (Rachmat, 2014:30).

Berdasarkan hasil penelitian penulis, perumusan strategi ini terdiri atas menentukan misi perusahaan disertai analisis lingkungan, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian, Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi, telah merumuskan visi dan misi dari adanya program Mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana yaitu menjadikan masyarakat keluar dari kedhuafaan. Dengan misi yaitu memutus rantai kemiskinan yang ada di Kota Bekasi, meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak yang ada di Kota Bekasi, dan menciptakan pendistribusian dana zakat yang produktif. Perumusan visi dan misi dari program tersebut, hanya melibatkan dari adanya pihak-pihak internal BAZNAS Kota Bekasi. Mulai dari ketua, para wakil ketua dan pelaksana program

ini, serta para staff BAZNAS Kota Bekasi. Dalam artian, perumusan ini hanya melibatkan pihak-pihak internal saja, tanpa melibatkan pihak dari eksternal.

Selanjutnya yaitu mengidentifikasi adanya kekuatan serta kelemahan internal dari program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana, serta peluang dan ancaman dari pihak eksternal di program ini. Kekuatannya yaitu, program ini merupakan program yang pertama kali dibentuk di BAZNAS khususnya di Jawa Barat, sehingga memiliki dukungan serta support khususnya dari pemerintah Kota Bekasi dalam program beasiswa pendidikan ini. Selain itu, program ini tidak hanya menjadi manfaat yang konsumtif, tetapi juga produktif. Dan juga dari segi fleksibilitas dalam pengelolaan dana yang optimal dan baik menjadi kekuatan dari program ini. Sedangkan kelemahannya yaitu belum adanya SOP mengenai program ini, baik dari prosedur ataupun pelaksanaannya. Selain itu, pengawasan yang kurang dan persiapan yang kurang matang juga menjadi kelemahan program ini. Peluangnya untuk program ini yaitu menjadi publikasi ataupun inspirasi bagi banyaknya Lembaga, dikarenakan bagusnya program ini, lalu banyaknya donator dan investor yang masuk sehingga menghasilkan banyaknya kerja sama. Dan ancamannya yaitu prosedur rekrutmen yang belum baik, serta dari mahasiswa tersebut yang keluar dari kebijakan-kebijakan.

Kemudian yang selanjutnya yaitu menentukan tujuan dan sasaran dari adanya program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini, yang dimana sudah sangat jelas dari adanya program ini tujuan utamanya yaitu untuk memutus mata rantai kemiskinan dari keluarga dhuafa. Selain itu, tujuan dari adanya program ini yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, meringankan biaya pengeluaran dari keluarganya, membantu biaya pendidikan dari anak muda yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah, serta melatih mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini untuk mengasah kemampuan serta mendapatkan pengalaman kerja untuk mendapatkan penghasilan atau memberikan peluang untuk mahasiswa tersebut mendapatkan pekerjaan yang baik dan membantu perekonomian keluarga setelah lulus kuliah nanti.

Setelah itu, adanya pembuatan strategi. Yang mana, dengan adanya proses analisis SWOT, maka melahirkan strategi. Strategi ini sebagai upaya untuk mencapai visi, misi, serta tujuan dari suatu lembaga. Strategi yang dilakukan terhadap program ini yaitu melalui adanya pelatihan dan berbagai kegiatan yang diberikan BAZNAS Kota Bekasi. Strategi pembedayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi ini dimulai dengan seleksi calon mahasiswa. Penyeleksian calon mahasiswa dipilih dari keluarga yang *dhuafa* dan sekaligus memiliki prestasi atau nilai yang baik di sekolah sebelumnya. Pencarian calon mahasiswa ini dibantu oleh Pokjawas yang memiliki data-data dari siswa

yang berkeluarga *dhuafa* sekaligus memiliki prestasi. Setelah itu, calon mahasiswa yang sudah terpilih akan diseleksi melalui proses registrasi, *interview*, dan tes potensi akademik serta membaca Al-Qur'an. Kemudian, strategi selanjutnya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan Universitas. Mahasiswa yang sudah terpilih sebagai mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini nantinya akan diperkuliahkan ke Universitas yang sudah menjalin kerjasama dengan BAZNAS Kota Bekasi. Adanya kerjasama ini, bertujuan sebagai bentuk pengawasan terhadap mahasiswa yang diperkuliahkan tersebut. Dan selanjutnya, BAZNAS Kota Bekasi memberikan program-program pemberdayaan kepada mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana yang berupa pelatihan ataupun kegiatan.

Selain itu, adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan terbaik pada program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana, guna memberikan pemberdayaan yang terbaik untuk para mahasiswa maupun calon mahasiswa. Adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan BAZNAS Kota Bekasi diharapkan dapat mempermudah dalam menjalankan setiap program di BAZNAS Kota Bekasi.

Implementasi Strategi Pemberdayaan Mahasiswa Program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana Kota Bekasi

Tahap keduanya adalah penerapan atau implementasi strategi, yaitu sebuah proses yang dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Selain itu, agar proses implementasi strategi dari program-program yang direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka harus ada sistem pengawasan atau motivasi dari pimpinan. Adapun komponen dari implementasi strategi dalam proses manajemen strategi, yaitu program, anggaran, serta prosedur.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu program Bekasi Cerdas yang terdapat di BAZNAS Kota Bekasi ini adalah program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana. Di dalam program ini, terdapat program-program dalam pelaksanaan pemberdayaan mahasiswa tersebut. Tidak hanya program, akan tetapi pada implementasi strategi ini terdapat anggaran dan prosedur dari program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini. Untuk program yang terdapat pada pemberdayaan mahasiswa ini terbagi dalam bentuk pelatihan- pelatihan dan kegiatan yang terdapat di BAZNAS Kota Bekasi ini. Adanya pelatihan dan kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman serta menambah skill dan keterampilan dari mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana tersebut. Adapun pelatihan dan kegiatannya seperti pekatihan *broadcasting*, pelatihan *desain grafis*, pelatihan penanggulangan bencana, lalu kegiatan mengantarkan majalah Al-

Wasilah pada setiap bulannya, menjadi relawan BTB, bahkan kegiatan magang menjadi repsionis di BAZNAS Kota Bekasi.

Sedangkan anggaran yang dikeluarkan untuk pemberdayaan mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini, pada dasarnya sudah tepat. Karena, anggaran tersebut sudah terlihat manfaatnya untuk mahasiswa-mahasiwi tersebut. Dengan adanya anggaran ini, sangat membantu terjadinya pelaksanaan pemberdayaan dari adanya program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini. Sehingga, anggaran tersebut dapat menjadi peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ini. Seperti yang sudah sangat jelas, anggaran ini digunakan untuk mencapai keberhasilan tujuan dari program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini, yaitu untuk memutus mata rantai kemiskinan dari keluarga Dhuafa, dengan cara menguliahkan siswa atau siswi yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat tinggi secara gratis. Selain itu, anggaran ini juga membantu terlaksananya program-program ataupun pelatihan yang terdapat pada program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini. Anggaran yang telah dikeluarkan oleh BAZNAS Kota Bekasi untuk pengeluaran biaya uang kuliah mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana hingga tahun ini yaitu Rp. 1.190.918.500.

Untuk prosedur yang terdapat pada program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini dilakukan dengan secara runtut dan bertahap. Untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dari adanya pemberdayaan program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini, dimulai dari adanya pencarian calon mahasiswa yang dimana calon tersebut merupakan dari keluarga *dhuafa* dan juga berprestasi. Dilanjut dengan adanya penyeleksian calon mahasiswa yang sudah dipilih oleh Pokjawas. Dalam penyeleksian ini, calon mahasiswa yang akan mendapat bantuan beasiswa kuliah gratis akan melalui tahapan seperti registrasi, *interview*, dan tes potensi akademik dan membaca Al-Qur'an. Dan selanjutnya yaitu pemberian dana bantuan mahasiswa tersebut, dengan menguliahkan mahasiswa tersebut ke kampus-kampus yang sudah terikat kerja sama dengan BAZNAS Kota Bekasi dengan diiringi pemberdayaan-pemberdayaan untuk mahasiswa tersebut baik berupa pelatihan maupun kegiatan seperti pelatihan *Broadcasting*, pelatihan *Desain Grafis*, dan berbagai kegiatan seperti mengantarkan majalah Al-Wasilah, menjadi relawan BAZNAS Tanggap Bencana, dan membantu survei dan pendistribusian program-program yang ada di BAZNAS Kota Bekasi.

Evaluasi Strategi Program Mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana BAZNAS Kota Bekasi

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah sebuah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan dari sasaran tersebut.

Seperti menurut Winardi (1997: 86), yang dinamakan evaluasi strategi adalah usaha-usaha memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini, dilakukan dalam 2 tahap. yaitu evaluasi pertahun dan evaluasi persemester. Dalam evaluasi pertahun ini, para pimpinan dan para staff melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan program ini dari awal. Mengevaluasi kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada program tersebut selama setahun, baik dari awal penyeleksian, lalu proses penerimaan calon mahasiswa tersebut dan juga progress pemberdayaan yang sudah dilakukan selama satu tahun tersebut. Evaluasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bekasi, salah satunya pada tahap penyeleksian atau pencarian siswa atau siswi tersebut. Yang tadinya, hanya berasal dari Madrasah Aliyah, akan tetapi saat ini juga dicari berasal dari SMA dan juga SMK. Lalu penerimaan, penerimaan yang dilakukan hingga saat ini, juga semakin diperketat, yang asalnya hanya registrasi, akan tetapi saat ini dilakukan proses interview dan tes potensi akademik serta membaca Al-Qur'an. Setelah itu, BAZNAS Kota Bekasi mengevaluasi adanya kerjasama dengan Universitas. BAZNAS Kota Bekasi mengevaluasi adanya kerjasama dengan Universitas sebagai bentuk pengawasan ataupun *controlling* terhadap mahasiswa yang kuliah di Universitas tersebut berupa nilai ataupun kehadiran mahasiswa dalam perkuliahannya. Dan yang terakhir yaitu evaluasi terhadap program-program pemberdayaan. Jadi, BAZNAS Kota Bekasi mengevaluasi adanya program-program yang sudah berjalan pada pemberdayaan program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana.

Sedangkan evaluasi semester ini adalah evaluasi terhadap perkuliahan mahasiswa tersebut. Dalam evaluasi ini, BAZNAS Kota Bekasi mengumpulkan para mahasiswa beserta orang tuanya ataupun perwakilan dari keluarga mahasiswa tersebut. Evaluasi tersebut berisi pemeriksaan hasil-hasil IPK dari para mahasiswa dalam persemesternya. Evaluasi ini dilakukan untuk peningkatan prestasi serta kesadaran. Selain itu, evaluasi ini juga dilakukan guna meningkatkan pembelajaran pada setiap mahasiswa tersebut. Dan BAZNAS Kota Bekasi juga memberikan arahan serta memberikan peringatan bagi mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 3.00 selama dua kali berturut-turut akan mendapatkan sanksi yang berupa tidak menjadi tanggungjawab BAZNAS lagi terhadap uang perkuliahan mahasiswa tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka skripsi yang berjudul Manajemen Strategi Pemberdayaan Mahasiswa Program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana dalam Meningkatkan Pendidikan di Kota Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perumusan strategi program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi ini, didasari dengan adanya visi dan misi dari program tersebut dengan disertai adanya analisis lingkungan baik secara internal dan eksternal, selain itu menentukan tujuan dan sasaran dari program tersebut, kemudian menetapkan strategi dan juga menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan proses berjalannya program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini. Sehingga, dalam perumusan strategi ini telah berjalan dengan baik dan berhasil dengan berpengaruhnya pada implementasi dan evaluasi strategi.

Implementasi atau penerapan strategi yang dilakukan pada pemberdayaan program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini telah dilakukan dengan baik dan efektif sesuai dengan adanya tujuan dan sasaran dari adanya pemberdayaan program ini dengan adanya program-program di dalamnya seperti adanya kegiatan dan juga pelatihan-pelatihan, dengan dibantu adanya anggaran yang diberikan ataupun dibutuhkan, serta beberapa prosedur yang terdapat pada pemberdayaan program tersebut. Sehingga dengan adanya implementasi ini dapat meningkatkan pendidikan yang ada di Kota Bekasi.

Evaluasi strategi yang dilakukan Baznas Kota Bekasi terhadap pemberdayaan program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini sudah cukup baik. Evaluasi yang dilakukan yaitu adanya evaluasi pertahunan dan evaluasi persemester. Adanya evaluasi pertahunan ini yaitu diadakan rapat para pimpinan dan staff BAZNAS Kota Bekasi dengan berjalannya pemberdayaan program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini selama setahun. Lalu untuk evaluasi persemester yaitu, evaluasi yang dilakukan pimpinan BAZNAS dengan para mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana, mengenai aktivitas kuliah ataupun progres nilai IPK selama semester. Dengan adanya evaluasi, adanya program ini meningkatkan keterampilan dan kualitas nilai dari setiap para mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka terdapat beberapa masukan dan saran yang membangun bagi berbagai pihak terkait, antara lain:

Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini. Agar, dengan adanya SOP maka semua pelaksanaan yang terdapat di program ini berjalan dengan prosedur yang ada. Serta meningkatkan pelatihan-pelatihan yang dapat memberikan kualitas serta pengalaman untuk mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana Agar, dengan adanya

pelatihan-pelatihan tersebut, dapat meningkatkan keterampilan ataupun skill untuk mahasiswa tersebut di dunia kerja.

Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini. Agar, dengan adanya SOP maka semua pelaksanaan yang terdapat di program ini berjalan dengan prosedur yang ada. Serta meningkatkan pelatihan-pelatihan yang dapat memberikan kualitas serta pengalaman untuk mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ke jenjang selanjutnya. Agar, dengan adanya pelatihan-pelatihan, dapat meningkatkan keterampilan ataupun skill untuk mahasiswa tersebut di dunia kerja nantinya.

Meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perkuliahan dari mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana tersebut. Dengan adanya pengawasan, maka BAZNAS bisa mengetahui lebih dari kegiatan-kegiatan ataupun progress dari nilai kuliah.

Berharap, agar program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini akan berlanjut untuk kedepannya. Karena, dengan adanya program ini, dapat memberikan peluang bagi masyarakat *dhuafa* yang ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Selain itu juga, untuk meminimalisir adanya tingkat pengangguran di Kota Bekasi. Dan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana ini dapat mengkaji program ini lebih dalam serta mengkaji teori-teori yang dipakai lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Agum R. (2019). Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak dan Shadaqoh dalam Pengentasan Kemiskinan. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- BAZNAS Kota Bekasi. (2018). Profil BAZNAS Kota Bekasi, diakses pada 23 Februari 2021 pukul 21.07 WIB, dari <https://www.baznaskotabekasi.id/>
- BPS Kota Bekasi. (2021). Kota Bekasi dalam Angka 2021. (52-55). Bekasi: BPS Kota Bekasi.
- David, F. (2011). Manajemen Strategis Konsep. Jakarta: Salemba Empat.
- Format Prosiding Konferensi
- Nasution, H. (2000). Islam Rasional. Bandung: Mizan.
- Prahesti, D dan Priyanka P. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif dalam Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 12(1), 141-160.
- Rachmat. (2014). Manajemen Strategik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Refika Aditama.
- Siswoyo, dkk. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Solihin, I. (2012). Manajemen Strategik. Jakarta: Erlangga.

R. S. Ananta, D. Sadiyah, Herman

- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Syafitri, D. (2021). Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat dalam Mengelola Dana Zakat dalam *Jurnal Tadbir: Manajemen Dakwah*, 6(1), 57-76.
- Syafitri, Diana. (2020). Manajemen strategi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Barat Komplek Masjid Muhajidin Jl. Sancang no. 6 Bandung Jawa Barat 40262. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Wardani, R W. (2017). Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal dalam *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 151-176.
- Winardi. (1997). *Manajemen Strategik*. Bandung: Mandar Maju.